

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara coffe

Pewawancara : Pertama-tama izinkan saya memperkenalkan diri yah Sir. Nama saya Ken, dari prodi Desain Produk semester 8.

Narasumber : Dari Despro ok.

Pewawancara : Tujuan interview ini, buat menambah untuk tugas akhir saya yang berjudul “Penerapan Motif Ragam Hias Gorga Si Meol Meol pada Perancangan Produk Kopi Set Berbahan Stoneware”.

Narasumber : Boleh coba diulang.

Pewawancara : Penerapan Motif Ragam Hias Gorga Si Meol Meol pada Perancangan Produk.

Narasumber : Gorga si Meol meol itu apa?

Pewawancara : Gorgasi Meol meol itu, budaya dari Batak, yang awalnya itu Batak Gorga itu ada jenis-jenisnya, nah gorgasi mermew itu dari tumbuh-tumbuhan.

Narasumber : Ok sip, terus.

Pewawancara : Langsung ke pertanyaannya?

Narasumber : Boleh-boleh jangan nervous, jangan ini tenang. Kamu kelihatan banget nervousnya soalnya, pelan-pelan santai aja kaya sama temen aja.

Pewawancara : Ok.

Narasumber : Pakai gua lu juga enggak papa.

Pewawancara : Lebih ini buat di apa, buat masukkin ke skripsi juga ini kan.

Narasumber : Oh dimasukkin?

Pewawancara : Iya paling di google drive paling.

Narasumber : Ok, tetapi enggak full recod kan atau full dari awal?

Pewawancara : Kayaknya nanti ditulis itu.

Narasumber : Di cut, ok sip lets go.

Pewawancara : Teknik brewing apa sih sir yang sekarang sering dipakai gitu kaya umumnya digunakan atau teknik brewing?

Narasumber : Teknik brewing itu, nih pertanyaannya agak abu-abu, maksud abu-abu tuh gini karena kalau misalkan ditanya teknik brewing apa nih yang sekarang lagi populer, itu enggak bisa dijawab sebenarnya. Kenapa, karena itu berdasarkan biji kopinya, jadi kalau misalkan biji kopinya itu dia bagus buat di manual grow, ya kita buat manual grow tetapi kalau misalnya biji kopinya memang itu bagus untuk kita buat espresso yah kita buat espresso. Jadi, sebenarnya itu tergantung dari biji kopinya, pembuatannya, penyaringannya yah maksudnya pembuatannya sama roastingnya. Jadi, banyak kesinambungannya nih jadi kalau misalnya tanya teknik brewingnya itu apa, agak harus tahu dulu biji kopinya pakai apa. Yang ke dua kalau misalkan ditanya yang populer itu apa yah mostly kalau misalkan buat yang awal itu pastinya pakainya manual brewing fixity, itu yang common lah maksudnya pasti orang itu lihat ke kopi shop, lihat ada kopi filternya biasanya kan kopi filter itu di pajang di depannya, ya itu pasti bilang saya mau coba dong kopi dari mana, mandeling, kopi dari aceh gayung gitu misalnya. Kemudian, dia mau lihat proses, nah jadi yang bikin populer itu sebenarnya bukan populer bikin brewingnya, tetapi populer entertain ketika bikin brewingnya. Jadi, orang tuh banyak salah kaprah itu di sana, karena yang dilakukan itu sebenarnya kalau kita lakukan di depan tamunya berarti kita udah entertaint begitu kan. Jadi si barista itu udah ngeentertaint si tamunya dari cara brewingnya, pasang, pasang rinch nya, atau ngebilasnya begitu. Jadi, kalau misalnya di bilanginya populer iya karena orang lebih banyak di sana.

Pewawancara : Entertaint yah kalau fixity gitu.

Narasumber : Iya karena kan orang akan lihat prosesnya, ketika lihat proses orang enggak dijelaskan yang jelasin cuman sedikit biasanya, dari 10 barista yang jelasin

cuman satu atau cuman dua biasanya, karena memang udah bener-bener nguasain itu sih.

Pewawancara : Untuk selanjutnya kak, kan tadi yang populer itu kan drepingnya kan, alat apa aja sih yang biasanya wajib ada pas dripping gitu?

Narasumber : Ok jadi alat penunjangnya yah gitu, yang harus ada nomor satu udah pasti timbangan, nah timbangannya juga bukan timbangan kue, jadi harus bedain nih karena timbangan itu sekarang sudah banyak macam harganya juga bervariasi, nah kalau misalnya timbangan itu normalnya udah pasti harus ada yang timbangannya skalanya sama waktunya timernya. Jadi, harus beli yang kaya gitu nah di luar itu sih harganya bervariasi, ada yang murah banget ada yang mahal banget ada yang sampai satu setengah juta sampai dua juta, timbangan doang nih ini enggak ngomongin yang lain gitu yah, itu timbangan. Terus udah gitu ditambah lagi yang udah harus punya apa, servernya server tuh wadahnya, server tuh bawah yang bawah yang bening, yang wadahnya.

Pewawancara : Oh yang tempat netesnya ke bawah itu yah.

Narasumber : Iya betul, nah itu kita bilang server, server itu udah harus punya karena sebagai wadahnya sebagai dituang ke tamu, kemudian berikutnya yang atasnya driver driver itu ada yang keramik, ada yang mika, ada yang apa namanya plastic. Jadi ada banyak macam lah.

Pewawancara : Banyak bahan yah.

Narasumber : Ada banyak bahan, cuman normalnya biasanya kalau ngajar ke mahasiswa udah pasti saya bilang harus pakai keramik. Karena, kalau misalnya keramik itu udah pasti nih dia pengantar panasnya itu bagus, dibandingin si plastic itu baru tiga. Itu baru tiga, terakhir adalah harus punya grynder, nah grinder itu ada banyak macam ada grinder otomatis, atau yang hand grinder. Iya itu, jadi kita taro biji kopinya di damel terus kita gri yah, kita gri pakai tangan terus kemudian ke luar isi di bawah habis itu baru. Nah, jadi empat bahan atau empat alat itu, itu yang

utama kalau kita bikin kopi, dan usahakan adalah ketika kita pakai kopi itu kopinya yang sudah di grand tetapi kopinya harus biji kopi.

Pewawancara : Oh mesti dari biji gitu.

Narasumber : Iya jadi kalau misalnya kita mau berpergian kemana, kita mau traveling kemana, kita mau ke suatu tempat, usahakan ketika mau seduh kopi itu biji kopi apa kopinya itu harus dari biji. Jangan yang sudah di grind atau dihalusin karena itu faktor umur. Atau life timenya atau expired datenya, karena kalau misallkan sudah di grind itu normalnya adalah, yah seminggu lah maksimal batasan ininya tuh sudah dipakai, udah harus diseduh. Kalau lebih dari itu, yah masih enak-enak aja tetapi kalau misalnya ketemu sama orang yang idealis yang ini banget gitu yah, wah itu enggak di kasih. Biasanya kalau udah seminggu itu udah di grind terus udah seminggu wah udah mendingan saya ambil yang baru, saya korbanin yang baru saya grind yang baru saya seduh. Karena itu, mempengaruhi rasa, flavournya, smellnya, wanginya, terus kemudian pas sudah diseduh dia punya tastenya, jadi itu berubah semua makannya jadi harus siapinnya tuh dari biji kopinya.

Pewawancara : Terus yang kalau kaya di after market gitu Sir, kaya dari starbuck kan ada yang udah langsung ke grind gitu kan Sir, itu.

Narasumber : Nah, itu sebenarnya banyak banget yang jual enggak cuman starbuck, ada poken juga jual ada banyak lah yang jual gitu yah. Biasanya kan pakai hosbland, antara robica sama robusta, biasanya robica nya 70% robustanya 30%. Nah mereka jual, mereka udah pakek packaging sama mereka udah pakai saluran udaranya jadi ada air flownya gitu kan, tetapi air flownya yang bukan yang air flow banget, karena si kopinya tuh butuh nafas juga pas udah di kantong. Nah, bisa enggak boleh enggak pakai yang kaya gitu, boleh-boleh aja gitu cuman yang harus dilihat adalah ketika kita pakai yang sudah digrind, normalnya itu adalah untuk bungkusan espresso, karena biasanya tingkat kehalusannya ada yang fine, sedangkan kalau misalnya kita mau pakai yang fixity itu tingkat kehalusannya harus yang kasar yang polos, jadi harus agak-agak picky harus milih. Ini bener enggak nih buat apa namanya fixity apa enggak, tiba-tiba pas beli ternyata bukan espresso, enggak bisa buat gitu. Paling

buatnya harus di arap lagi gitu, jadi harus pilih, kalau misalnya ditanya alat tadi empat, scale udah harus pasti, driver, server, sama yang grinder, atau otomatis grinder yang ada grinder nya.

Pewawancara : Buat pertanyaan ke tiga itu alat brewing yang kaya gimana Sir, yang nyaman dipakai contohnya kan kaya fixity itu kan servernya ada yang enggak pakai pegangan, ada yang drivernya enggak pakai pegangan gitu. Kalau yang nyamannya itu yang kaya gimana Sir?

Narasumber : Gini saya tanya dulu, kalau misalnya gitu berarti yang kamu tanyakan lah ketika akan brewing kopi, lebih nyaman pakai metode apa gitu maksudnya, karena metodenya udah banyak nih. Jadi, ada pakai yang jadi maksudnya metode tuh masih alatnya, alatnya tuh ada yang pakai french press ada yang pakai iron press, ada yang pakai fixity, ada yang pakai saipon, itu yang manual. Ada lagi yang pakai mesin espresso, mesin espresso biasanya di toko-toko.

Pewawancara : Yang mesin gitu.

Narasumber : Iya yang mesin-mesin. Nah ini tanya dulu, kamu nyamannya kaya gimana maksudnya nyaman, harus dilihat komisi, dan situasi, dan tempat. Karena itu berhubungan semua, kalau misalnya kamu di gunung kamu enggak mungkin bawa mesin, kalau kamu lagi di pantai enggak mungkin kamu bawa mesin, terus kalau misalkan kamu memang tinggal di kota tinggal masuk ke toko terus pakai mesin yah, jadi kalau ditanya nyaman tergantung tempat, situasi dan kondisi.

Pewawancara : Nah kalau untuk yang manual brewing, alat-alatnya yang buat nyamannya gitu, dari segi ergonomi mungkin?

Narasumber : Dari segi ekonomi?

Pewawancara : Ergonomi.

Narasumber : Kalau misalnya dari segi ergonomi, yang paling enak atau yang paling gini yah kalau kita kaya gitu berarti ngomongnya adalah tingkat kepuasan buat si customer untuk nikmatin kopinya. Nah kalau misalnya ngomongnya begitu

berarti kita pakainya harus pakai fixity, karena dari segi flavor itu lebih terasa enak, lebih terasa lebih keras lebih mantap anggap aja kalau misalnya orang awam bilang gitu yah. Cuman kalau misalnya secara itu, secara ergonomi kalau misalkan secara ekonomis french press karena bisa dibawa kemana aja, kapan aja karena kemasannya juga banyak nih ada yang plastic, ada yang kaca kaya gitu. Tetapi ada juga yang bawa fixity itu ke gunung, juga ada cuman alatnya berbeda ini biasanya pakai keramik ini dia pakai segi empat stainless, cuman tinggal bawa ini doang apa namanya paper filter.

Pewawancara : Yang satu set gitu yah yang langsung jadi satu.

Narasumber : Iya ada juga. Cuman aga lumayan price, makannya jadi nyamannya banyak faktor.

Pewawancara : Ok, untuk pertanyaan selanjutnya alat brewing yang manual Sir, amannya digunakan seperti apa digunakan dengan aman gitu yang amannya?

Narasumber : Gimana tuh gimana?

Pewawancara : Alat brewing seperti apa yang aman digunakan dan apa alasannya?

Narasumber : Yang aman, kalau ditanya yang aman semuanya aman, enggak ada yang enggak aman. Semuanya aman aman, aman ini dengan maksud adalah nyaman digunakan, terus kemudian gampang digunakan terus mudah dibawa, itu semuanya bisa gitu yah. Cuman memang ketika keterbatasannya, yang paling signifikan adalah itu adalah frend fresh, aero fresh, sama fixity, sama ada satu lagi namanya seventh coffee, atau vakum kopi maker. Nah, kalau itu agak ribet bawanya, karena peralatannya agak-agak agak crinky kemudian harus nyiapin laser bim untuk dua pemanasnya, jadi itu agak ribet. cuman kalau misalnya ditanya yang aman yah itu lah tiga, berarti ada frend fresh, aero fresh, sama fixity. Fixitynya mohon diinget lagi fixitynya itu ada banyak model, karena buat ke naik gunung, ada sendiri beda lagi bentukannya, tetapi paper filter nya sama.

Pewawancara : Dari model-modelnya itu yah.

Narasumber : Ada yang buat di café-café juga ada bentukannya, nah di fixity itu punya nya cukup lumayan lengkap, cuman yang buat outdoor doang yang enggak ada. Kalau untuk mix plastic ada, yang keramik ada, yang keramik kaya bahan buat ngulek cobekan gitu juga ada.

Pewawancara : Oh ada?

Narasumber : Ada, jadi cukup lumayan lengkap lah saya nyiapin alat-alatnya buat si mahasiswa cukup lumayan lengkap.

Pewawancara : Berarti kalau untuk, untuk efisien semuanya juga efisien yah Sir.

Narasumber : Efisien bisa dilakukan di rumah, yang penting tadi saya sebutin alat itu. Kalau misalkan empat alat itu ada, udah pasti bisa bikin.

Pewawancara : Oh di tempat mana aja, di pinggiran juga bisa?

Narasumber : Bisa. Makannya sekarang itu banyak kalau kamu lihat itu, ada banyak di daerah justru yang banyak itu di daerah, di Jakarta itu kayaknya kalau di Jakarta maksudnya daerah Jakarta Selatan mestinya ada, mereka itu bawa kayak gerobak gitu, gerobak kaya cincau, gerobak kaya es doger gitu gerobak gitu yah, tetapi di kasih sepedah yah di kasih sepedah gitu. Terus di bawa keliling, nah itu dia bisa bikin fixity, bisa bikin aero fresh, dia bisa bikin french press. Bahkan, dia bisa bikin juga latte artnya, jadi si susunya itu di apa namanya di pompa sama dia pake french press jadinya ada foam, nah cuman ngepompanya ini nih agak PR, nah di daerah itu udah banyak banget. Udah mulai banyak lah, saya lupa nama brandnya apa, ada warna merah gerobak nya warna merah ada.

Pewawancara : Kayaknya saya pernah lihat di tiktok pernah viral.

Narasumber : Di tiktok kayaknya tahun tahun lalu deh, kaya gitu deh. Terus kaya gitu, jadinya udah mulai udah mulai bisa efisien di bawa kemana-mana, sama dilakuin dimana aja. Makannya jadi banyak orang mau bikin yah tinggal bikin udah bisa, ada orang yang udah ngerti kopi banget terus mau bikin di rumah juga bisa, tinggal beli alatnya gitu doang dari aku sih.

Pewawancara : Iya, untuk materialnya itu tadi Sir udah bilang ada beberapa contoh yang keramik, kaca, yang dari bahan cobekan itu, sama plastic enggak sih.

Narasumber : Iya plastic mika.

Pewawancara : Ada lagi enggak sih Sir yang dari bahan material lain?

Narasumber : Stainless, stainless itu buat yang outdoor, entar deh kalau memang saya ada saya kasih deh ke kamu.

Pewawancara : Ok, ke mahasiswa.

Narasumber : Waktu itu soalnya saya searching-searching juga dapet cuman enggak saya save, entar saya cari. Soalnya dia bentuknya beda yang pada umumnya, kalau yang umumnya itu dia bunder ngerucut ke bawah yah, dia itu cuman cuman plat besi, cuman plat besi dibikin empat gitu tetapi agak agak segitiga gitu, agak nyorong gitu nah itu cuman begitu doang itu udah bisa pakai fixity.

Pewawancara : Saya pernah lihat di instagram youtube, kaya dia bikinnya di satu tabung jadi sekalian buat grinder sama buat itunya.

Narasumber : Ada juga, sekarang itu banyak banget perkembangannya, kemarin saya itu lihat di US dia buat itu fixity tetapi yang buat robot.

Pewawancara : Robot?

Narasumber : Iya, jadi cara kreasinya udah persis kaya manusia, jadi dia cuman bikin satu alat gitu kaya kotak gitu yah, terus kemudian dia di tengahnya ada plat mika gitu, buat taro servernya terus di bawahnya apa drivernya di bawahnya taro servernya, terus kemudian kita tinggal klik komputer risk terus kita taro biji biji kopinya udah langsung juga, iya langsung masuk biji kopinya langsung di grind sama masing-masingnya, habis itu langsung diseduh sama si mesin jadi fixity. Nah, cuman kalau misalkan secara teknologi itu bisa dibuat, secara teknologi bikin latte art, bikin kopi apa bisa enggak bisa, tetapi biasanya orang kalau pecinta kopi dia maunya diseduhnya sama manusia. Karena kenapa, karena harus ada yang namanya interaksi sosial, karena interaksi sosial itu enggak bakalan bisa dihilangkan antara

si manusia sama manusia, terus kemudian antara barista sama si customer, dia harus ada interaksi ngobrolnya, ceritanya, karena kalau misalnya kita bikin kopi dia akan nanya kopinya dari mana, nah ketika kopi dari mana si barista itu harus bisa ngejelasin oh dari sini, dari mana, terus kemudian oh dari Florest Florestnya dari mana Manggarai, kalau di Florestnya sendiri karena ada beda nih, terus kalau di Manggarai di Manggarai itu apa nih yang signifikan rasanya kaya gimana. Karena dari Florest, sama dari Toraja kopinya beda rasanya, kaya gitu. Jadi, harus dilihat kopinya tuh dari mana, terus bisa ngejelasin kopinya kopinya dari mana, take dia punya flavor kaya gimana, rasanya yang akan tercipta tuh kaya gimana. Jadi setiap biki kopi yang kita seduh, terus kita minum beda-beda rasanya. Ada rasa limenya, ada rasa lemonnya, ada rasa blackteanya, ada rasa coklatnya, ada rasa cerrynya.

Pewawancara : Padahal dari biji kopi yah.

Narasumber : Iya terus kemudian bisa rasa gingernya, bisa berbagai macam nah itu tergantung daerah kaya gitu. Nah kalau misalnya kaya Florest, Bali, itu udah pasti citrus, aromaticnya citrus, kalau misalnya dari Toraja udah pasti eartea.

Pewawancara : Kalau misalnya dari Sumatera Sir?

Narasumber : Kalau Sumatera sudah pasti kebanyakan memang eartea sama ada campuran, kalau misalnya arrabica udah pasti dia ada habisnya kaya di Mandailing kaya gitu, terus kalau misalnya itu udah lama juga saya masih, tani cofe. Jadi, ada banyak macam flavor yang bisa dikeluarkan, cuman normalnya kalau misalnya Sumatera memang rasanya lebih ke asam sama earteanya, itu udah normal tetapi biasanya ada rasa-rasa lain.

Pewawancara : Bisa diituin lagi yah.

Narasumber : Kita bilangnya cupping, kalau misalnya kita mau coba-coba gitu itu cupping. Kalau misalnya di barista itu ada sertifikasi barista, itu kita harus cupping.

Pewawancara : Nah kan, kan tadi kata Sir Sandi kan drivernya itu terbuat dari keramik, nah kalau misalnya kaya driver dan servernya itu dari keramik itu gimana Sir?

Narasumber : Jadi kalau misalkan yang jadi, apa jadi alat penghantarnya ini cuman di drivernya doang, kalau servernya udah pasti dia bentukannya kaca atau memang dia plastic itu udah pasti, enggak bisa bahan yang lain. Maksudnya enggak mau bahan yang lain itu karena kita harus lihat dia posisinya itu udah seberapa, atau berapa mlnya jadi kita harus lihatnya yang nembus pandang, kalau yang servernya. Tetapi, kalau misalnya si drivernya itu banyak macam dari pembuatannya, maksudnya bahan-bahan.

Pewawancara : Ok, jadi cuman drivernya aja yang boleh dari bahan keramik.

Narasumber : Iya keramik halus, keramik kasar, terus kemudian mika, plastic kaya gitu yah.

Pewawancara : Tetapi saya pernah lihat Sir, kaya ada pengrajin keramik gitu dia bikinnya driver sama servernya juga dari keramik?

Narasumber : Ada juga, cuman biasanya yang jadi keramik itu, ini sepengetahuan saya yah itu adalah, mungkin kan kita bisa dapet riset dari mana, maksudnya kamu dapet riset dari mana aja saya dari mana aja. Maksudnya biasa itu adalah yang biasa jadi servernya itu yang kamu lihat, yang normalnya itu bukan server, tetapi dia memang wadahnya atau bejana untuk kita tuang lagi ke kopi, atau ke gelas kopi. Jadi, jadi itu dibuat jadi kaya tekonya bukan tekonya, jadi kaya buat pengantarnya tetapi kalau servernya udah pasti yang bening, kaya gitu. Nah, kalau misalkan kamu mau lihat itu kurang lebih jadi seperti ini, jadi saya senangnya itu nah ini jadi kaya misalkan kaya gini, nah ini dua-duanya keramik nih, nah ini saya dapatnya di Bali, jadi di Bali itu banyak pengrajin foundring gini, pengrajin keramik nah biasanya dia kalau dia seduh itu dia masukin ke bejana sini. Bejana atau wadah di sini, nah gunanya apa dia bukan jadi server tetapi dia buat buat wadah sebelum si customer minum, kenapa dibuatnya begini dibuatnya melengkung kenapa enggak dibuatnya terbuka, kenapa dibuatnya kaya [menit 23.54-23.56] kalau ketemu sama barista yang idealis banget itu dia sampai sedetail ini. Jadi, dia buat biar ketika dia diseduh dia punya aroma kopinya saat dia seduh itu enggak keluar, enggak keluar kemana-mana nih, dan enggak terekspos sama si udara. Dan kalau misalnya dia terekspos

sama si udara, dia udaranya akan menghilangkan snail atau baunya dari si kopinya makannya dibuatnya mengerucut kaya gitu kerucut ke atas. Nah, ketika dibuat mengerucut ke atas begini jadinya si kopi itu ketika masih panas, dan langsung diseduh dia punya aroma dia punya flavor itu masih di dalam si bejananya. Jadi pas dituang, itu masih fresh banget, walaupun kita diamkan 15 menit atau setengah jam bahkan.

Pewawancara : Jadi dia masih kekurung gitu yah Sir. Untung gelasnya itu menurut Sir yang nyamannya gitu mau lebih baik ada yang ada gagangnya gitu atau enggak?

Narasumber : Ok, nah kalau misalnya ngomongin itu, nyaman pakai gagang atau enggak sebenarnya itu tergantung, dari si penjual, atau dari si yang punya tempatnya. Karena dia, sekarang ini lumrahnya aja kalau misalnya dia nyediain yang tanpa gagang, kalau misalkan orang dulu yang biasanya minumannya kopinya pakai ampas, dan panas banget otomatis udah otomatis dia harus pakai yang ada gagangnya, sekarang itu kopi diseduh kurang lebih di atas 90 derajat, ketika dia sudah dituang ke bejana, bejana ini gitu yah itu udah dia ke reduce sama punya temperature.

Pewawancara : Oh berarti enggak kita [menit 25.50-25.52]

Narasumber : Betul, bisa sampai 80 derajat. Ketika dituang lagi ke gelas itu bisa ke reduce lagi karena hawas kita bisa sampai 80 atau 70 derajat. Ketika kita pegang pun atau kita minum pun itu, itu tiup pelan-pelan itu akan ke reduce lagi, jadi kalau sekarang itu lumrah banget kalau misalkan tanpa gagang, jadi aman banget. Itu tergantung penyajian biji kopinya, apa penyajian kopinya itu memang disediakan dari fixity, yang memang bener-bener enggak ada ampas, atau memang yang harus ada ampasnya. Karena penikmat kopi banyak macam, ada banyak model. Belum lagi ada ilmiahnya, nikmati kopi sambil dengerin lagu klasik sama enggak, itu akan merubah dia punya rasa. Ketika, kita lagi nikmatin ada surveynya jadi di Jakarta Selatan itu ada tempat kopi saya lupa namanya, itu ada satu tempat kopi dia nyediain kalau misalnya dia ada satu tempat kopi, itu sambil dengerin lagu. Karena biar rasa kopinya keluar, bisa seideal itu ada yang sampai sedetail itu. Jadi ada

banyak macam kalau nikmatin kopi, nah ini yang kamu dengerin itu cuman baru 40%, atau yang kamu tanya ini cuman 40%, 60%nya itu semua ada di kopi. Yang kamu tanya ini baru kulit luar, maksudnya kulit luar adalah kita cuman tahu gimana cara nyajiinya, alatnya apa, sama gimana cara kita penggunaan alatnya gitu yah. Nah, belum kalau misalkan kamu tahu proses giling proses dari biji kopinya, sampai masuk ke kantong, itu punya banyak cerita.

Pewawancara : Yang mesti ditanya panjang yah.

Narasumber : Banget, kaya gitu. Terus apalagi.

Pewawancara : Udah.

Lampiran 1 – wawancara sir sandy mengenai kopi

Transkrip wawancara keramik

Pewawancara : Selamat siang kak.

Narasumber : Selamat siang.

Pewawancara : Izin memperkenalkan diri dulu yah kak, nama saya Ken dari kampus Podomoro University, jurusan Desain Produk. Tujuan interview ini buat melengkapi data, untuk tugas akhir saya yah.

Narasumber : Ok.

Pewawancara : Tugas akhir saya berjudul “Penerapan Motif Gorga Si Meol meol pada Perancangan Produk Kopi Set Menggunakan Menggunakan Material Stone Were”.

Narasumber : Ok.

Pewawancara : nah untuk pertanyaan pertama, ada berapa jenis ada berapa banyak jenis material tanah yang biasa dipakai pada saat membuat keramik dengan teknik pottery?

Narasumber : Jadi, untuk teknik pottery sendiri, sebenarnya ada beberapa tipe atau jenis tanah gitu yah. Secara umum yang bisa kita ketahui itu, bagian jenis tanah berdasarkan suhu bakarannya. Jadi, ada yang disebut sebagai tanah tone were, ada yang disebutnya sebagai stone were, sama ada yang disebutnya porseline. Kalau ini sebenarnya ada lagi pembagian-pembagiannya, cuman memang secara umum yang kita kenal adalah tiga itu tadi, itu semua memang berdasarkan si suhu bakarnya, jadi tone were itu lebih rendah pembakarannya, biasanya disekitaran 90 derajat. Kalau untuk stone were itu itu udah termasuk high firing jadi biasanya dia sampai ke 1100 1200 1300 san derajat celcius, dan porseline ini lebih tinggi lagi bakarnya jadi biasanya disebut juga sebagai keramik yang murni gitu yah. Dan untuk tanahnya sendiri, yang kita umumnya pakai itu udah ada campurannya jadi bukan tanah yang tanah lempung yang kita cara dari sungai-sungai gitu, terus sawah gitu enggak. Tetapi memang bebatuan-bebatuan yang udah ada campurannya lagi, yang udah ada tambahan-tambahan material lainnya gitu.

Pewawancara : Untuk di era ini, di era keramik sendiri biasanya memakai keramik apa mbak?

Narasumber : Kalau di kami sendiri biasanya kami akan memakai stone were, jadi memang secara umum stone were ini yang mudah ditemukan, apalagi untuk studio keramik yang banyak di Indonesia juga yah. Kalau eartone were itu kan banyaknya gerabah-gerabah yang tradisional gitu yah, kalau untuk studio-studio pottery umumnya memakai stone were gitu, jadi dia secara karakter itu juga lebih kuat, karena pembakarannya juga lebih tinggi gitu, dia enggak enggak brittle dia enggak gampang untuk pecah gitu yah. Dan secara look juga itu juga lebih forestyle, jadi lebih banyak jenis-jenisnya kaya warna-warna tanahnya, terus look overall nya itu kaya gitu.

Pewawancara : Mengapa menggunakan tanah stone were, apa pertimbangannya dari jenis tanah lain, sama apa kekurangan dan kelebihanannya?

Narasumber : Kalau secara kelebihanannya itu tadi yah, dia bisa lebih kuat dibandingkan dengan eartone were, walaupun memang secara harga eartone were

memang lebih murah gitu, ini secara kekuatan stone were lebih kuat. Terus, stone were ini yang lebih banyak variasi secara warna juga, apalagi studio dan lebih banyak workshop atau ngajar-ngajarnya orang akan lebih suka di warna gitu, kalau eartone were umumnya warnanya itu lebih ke merah, coklat, gitu yah. Kalau stone were itu ada yang warnanya putih, atau warnanya lebih kayak light natural gitu. Berarti itu bisa kaya kanvas kosong buat orang, kalau mau belajar gitu karena putih jadi gampang untuk di warna gitu, kalau misalnya secara porseline juga putih sebenarnya, tetapi porseline itu lebih susah untuk didapatkan, pengolahannya itu juga lebih susah dibandingkan dengan stone were, dia lebih apa yah bukan alot juga yah, lebih kayak gampang retaknya harus banyak airnya gitu. Jadi, lebih butuh teknik khusus lah kalau porseline, susah didapat, lebih susah untuk digunakan, dan secara bakaran pun juga lebih tinggi agak susah, makannya middlenya tuh di stone were kita pakainya stone were.

Pewawancara : Ok, lanjut ke pertanyaan ke tiga yah kak, ada berapa banyak macam teknik pembuatan keramik?

Narasumber : Pembuatan keramik itu secara umum dibagi menjadi dua, ada yang hand building, sama ada yang will throwing gitu. Kalau yang will throwing, itu yah intinya mah di mesin lah yah kita pakai mesin putarnya, kalau untuk hand bilding sendiri itu secara umum dibagi menjadi tiga jadi ada yang pinching, ada yang koiling, da nada yang slabbing. Nah, dua pembagian ini bukan berarti ketika kita membuat keramik itu cuman pakai hand bilding doang atau will throwing doang tetapi bisa juga kita campur, jadi ada bagian tertentu yang kita pakainya dengan teknik si will throwing, dan misalnya melengkapinya atau menambahinya bisa pakai si hand bilding. Jadi, masih sangat mungkin untuk teknik-teknik ini digabung gitu.

Pewawancara : Ok, oh ya, apa yang harus diperhatikan saat membuat coffe prepare menggunakan material stone were kak?

Narasumber : Secara materialnya sendiri, itu enggak terlalu jadi masalah atau enggak perlu pertimbangan khusus untuk membuat si cofe driver ini yah, jadi lebih

ke arah bentuknya, anglenya dan lain-lain itu sih yang lebih harus diperhatikan dalam pembuatan si coffe driver. Kalau secara umum masih material stone were ini kayak biasa, kalau kita bikin pottery aja gitu, jadi jangan sampai terlalu tipis, atau ketebalannya kalau terlalu tebal juga harus hati-hati juga gitu. Apalagi kita akan memakai karya ini lebih ke functionnya yah dari pada foam nya, jadi secara function pun harus enak ekonomis gitu yah, kalau misalkan terlalu tebal terlalu berat gitu kan untuk kita pakai juga enggak enak, kalau terlalu tipis agak ringkih juga gitu. Apalagi kalau nanti kita pakai coffe driver yang kita tuangnya pakai air panas yah, kalau misalnya terlalu tipis juga mungkin akan dia gampang kena termal shocknya juga. Jadi, lebih ke arah bukan ke materialnya, tetapi overall shape nya untuk functionnya itu.

Pewawancara : Terus kalau untuk ergonominya itu, gagang itu dibutuhin enggak sih buat coffe driver gitu?

Narasumber : Kalau misalnya kita lihat dari beberapa jenis coffe driver yang ada, sebenarnya gagang itu bukan suatu yang essential, jadi bukan yang penting banget harus ada gagang gitu. Tetapi ada pun juga bisa menjadi tambahan, aksesoris yang bisa membantu gitu yah, apalagi kaya tadi gitu kan kaya kita ngasih air panas, kalau misalnya kita butuh ngangkat atau butuh geser dikit, kalau panas kan susah ngangkatnya tetap butuh gagang kaya gitu, cuman memang satu hal yang penting banget yang aku pelajarin dari pembuatan coffe driver lebih ke anglenya sih.

Pewawancara : Derajatnya yah.

Narasumber : Iya derajatnya dia, tetapi ini juga tergantung coffe drivernya kamu mau tipe atau jenis yang seperti apa, karena kana da macam-macam tuh karena kan as simple as fixity atau Vietnam drive, Vietnam drive itu kan dia jenis lobangnya yang dipakai beda, kalau misalnya fixity itu juga lubangnya beda. Terus, kalau fixity itu karena namanya fixity yah, jadi lebih ke anglenya jadi dia angle kemiringannya itu harus 60 derajat kaya gitu itu harus diperhatikan. Karena kalau udah pembuatan kopi hal-hal kecil seperti itu, sangat berpengaruh.

Pewawancara : Ok, teknik kan tadi ada berbagai macam teknik nih kak, teknik yang cocok buat digunakan untuk membuat coffe driver itu apa yah kak, kan bisa dari slebing juga bisa mungkin?

Narasumber : Bisa, betul dari sleb itu juga bisa. Nah itu balik lagi tergantung dari jenis coffe driver yang mau dibikin, kalau misalnya ini asumsi ku, coffee drivernya yang fixity yah. Kalau misalnya kaya fixity akan lebih mudah, kalau memakai will throwing karena itu akan misalnya membuat dia double wall gitu yah, ada yang ke atasnya ada yang kesampingnya akan lebih mudah buat dia lebih rata, lebih rapi, itu juga akan jauh lebih mudah dibandingin menggunakan teknik slab.

Pewawancara : Ok, untuk kan setelah membuat kopi driver apakah ada teknik lain selain kraping untuk mendekorasi motif ragam hias pada kopi driver yang terbuat dari keramik?

Narasumber : Ada beberapa teknik dekorasi sebenarnya, salah satunya itu bisa dengan kraping, mungkin dalam tanda kutip yang paling mudah juga kraping yah. Karena kayak kita tinggal ngerok aja tuh sisi yang mau di dekorasiin, nah itu yang paling mudah dan cukup detail itu dengan kraping. Kalau misalnya cara lainnya bisa juga kita menggunakan teknik slab, jadi kita udah siapin dulu slab dengan ukuran ketebalan tanah yang tipis nanti tinggal ditempel, itu bisa dengan teknik slab, ada lagi yang mirip dengan slab itu pakai apa yah spring sprigging kalau enggak salah. Jad, kita udah bikin semacam cetakannya dulu, jadi bikin satu jenis itu lebih enak kalau buat les production sebenarnya, jadi kita ada bikin dulu satu sampel ini bisa lebih dekoratif dari slab, kalau slab itu kan dia cuman satu lembaran doang jadi ini tuh kan kita udah semacam pinching gitu yah, udah di pincing udah di refind retailnya kita bikin itu jadi kaya master moth jadi kaya cetakannya. Dan untuk next-nextnya kita tinggal nyetak, di cetak ke si moth ini terus ditempel ke karyanya, itu bisa juga itu springing kalau enggak salah. Teknik lainnya juga kita pakai slep trailing, nah slep trailing ini paling cocok untuk dekorasi yang kecil-kecil gitu, jadi kita bisa pakai kaya yang middle bottle, atau kaya botol saos kalau botol saos itu biasanya ujungnya lebih besar, kalau yang ujungnya middle itu lebih kecil

jadi kita tinggal masukin si tanah yang udah slip. Nah ini kekentalan slipnya itu harus pas banget, kalau yang terlalu encer atau terlalu kentel jadi lebih susah, jadi harus dapetin yang pas, terus kayak tinggal diukir, bukan diukir kaya di apa yah kaya dilukis gitu. Kaya dilukis di atasnya, nah itu bisa juga kaya gitu nah itu biasanya untuk yang lebih detail jadi dia kecil-kecil kaya gitu.

Pewawancara : Kayak polkadot-polkadot gitu.

Narasumber : Iya kaya polkadot gitu, nah itu bisa di bikin polkadot gitu bisa temu garis-garis juga bisa, cuman kalau garis-garis agak tricky, karena lebih konsistensi si slip ini harus pas gitu.

Pewawancara : Untuk pertanyaan selanjutnya itu, untuk mendapatkan warna dalam keramik apakah ada teknik lain selain di cat atau menggunakan under glas atau over glas itu kak?

Narasumber : Iya memang secara umum untuk ngewarnain itu pakai under glaze, atau dari glaze nya gitu yah. Jadi emang dicat menggunakan under glas, atau yah glazanya jadi yang emang udah kita racik glazanya untuk glazanya itu berwarna gitu. Kalau yang lain selain dua itu, bisa juga dari si tanahnya ini yang kita campurin pigmen warna, jadi mirip kaya apa yah jadi kaya under glaze juga gitu jadi ini bisa dari si clay yang cake, clay yang workable clay itu kita campur, dan yang dodol itu kita campur dengan pigmen warna jadi warnanya bubuk gitu, itu kita campur nah itu bener-bener seluruh seutuhnya si clay itu akan berubah warna, ke warna yang kita mau, atau bisa juga kaya under glas. Jadi, si tanahnya ini model slip gitu slip tanah ini yang kita campur sama pigmen, jadi aplikasinya kaya cat juga tetapi dilakukannya kaya dibakar sih kaya gitu.

Pewawancara : Ok, untuk menerapkan motif ragam hias gorga si meol meol ke dalam coffe driver teknik apa yang paling cocok digunakan kayak dalam menempelkan motifnya ke objek yang udah jadi kayak coffee driver, gelas, dan lain-lain gitu?

Narasumber : Kalau ini menurut aku pribadi yah, kalau mau lebih menonjolkan sisi handmadenya akan lebih pas kalau si motifnya ini emang bener-bener ditempel bukan dilukis, jadi ada udah dibikin dulu motif dari tanahnya itu, entah itu pakai si slep, atau pakai sprigging sprigging mungkin bisa lebih detail gitu yah itu ditempel langsung, nah terus di refind lagi dengan yang warnanya yang emang pas. Kalau misalnya dengan cara carving akan lebih tricky, apalagi untuk model kopi driver karena dia kalau asumsi ku tadi fixity yah dia kan akan anglenya tuh, nah begitu dia di posisi atas mungkin masih gampang, untuk nge kraping tetapi begitu agak bawah itu agak susah motif krapingnya akan lebih enak langsung ditempel kaya gitu. Cuman, tergantung dari ukuran si coffe drivernya juga kalau misalnya udah agak kecil kan bikin motifnya juga agak susah gitu begitu.

Pewawancara : Udah sih kak pertanyaanya sampai situ aja, makasih kak.

Narasumber : Ok.

Lampiran 2 – transkrip wawancara mengenai keramik

E: Itukan melambangkan akar ya, akar pohon beringin. Jadikan pohon beringin melingkar-melingkar itu menyatu sampe mengikat, mengikat akar-akar yang lain. Dan kalau misalnya satu pohon out dipotong atau dimusnahkan dia nggak akan mati. Jadi tetap mempererat akar-akar itu mengikuti akar yang lain. Jadi mengambil, menarik atau mempersatukan. Berbeda suku atau marga dia tidak akan punah dan hilang. Jadi simeol-meol itu artinya akar, akar yang mempersatukan dalam tungku yang namanya tungku apa ini yang kaya padi tuh kaya itu apa namanya, ada saya lupa namanya. Tungku apa batak namanya ya, apa sih namanya dalihan na tolu. Jadi tungku atau kumpulan akar satu akar mempererat satu yang dia mengumpulkan menjadi satu dalihan, di sini dalihan na tolu adalah istilahnya perhelatan, perhelatan itu artinya keragaman budaya, perbedaan suku dan perbedaan marga. Yang tadinya dipererat dalam satu ikatan satu marga gitu. Nah jadi si meol-meol ini itu yang membentuk akar S itu tadinya itu dia nggak ke pisah itu nggak terpisah, sebenarnya enggak terpisah dia menyatu, menyatu jadi Snya,

Snya itu begini nyambung terus, nah itu mempererat, mempersatukan, mengikat garis keturunan menjadi satu tungku atau dalihan yang tidak akan terpisah. Baik berbeda suku atau marga. Nah itu yang misalnya gini apa itu yang mempererat itu apa, ya turunan dari turunan si marga. Nah turunan si marga di sini sebenarnya dia ke inikan ada tiga dia. Itu misalnya turunan itu dari tungku adalah bersifat dari patrilineal, nah kenapa patrilineal? Karena patrilineal itu adalah di peruntukan atau diberikan kekuasaan itu ke anak laki-laki gitu. Nah anak laki-laki itu hanya mempererat satu persaudaraan, karena dia yang membawa marga gitu. Nah itulah patrilineal itu di dalam istilahnya dalihan no tolu itu ci meol-meol itu diikat oleh itu yang mempererat anak laki-laki, yang pembawa marga. Ketika nanti patrilinealnya silsilah keluarga sudah ada maka akan pelan-pelan musnah atau hilang si meol-meol itu yang tadi itu. jadi ikatan marga sini, meol-meol itu sebenarnya kebanggaan buat istilahnya orang Batak Toba. Ikatan tali silaturahmi atau ikatan tali satu marga yang dibuat menjadi satu tungku atau dalihan na tolu yang terletak menjadi satu patrilineal. Patrilineal itu berarti apa?

P: Sejenis ikatan gitu ya Bu?

E: Patrilineal itu mempererat, jadi kaya hubungan. Hubungan kekeluargaan, antara laki-laki yang dia dibawakan turunan oleh anak laki-laki.

P: Dari marga itu ya Bu?

E: Menurunkan marga itu anak laki-laki. Nah jadi itulah nanti yang tidak akan punah dan sirna. Terus kenapa? Karena kalau misalnya dia tadi lagi dibawakan oleh anak laki-laki contoh saya, atau ini ibu Cahya, nah ibu Cahya itu orang Batak tapi dia Mandailing ya Toba Mandailing, saya Toba. Nah ibu ini suaminya misalnya Jawa ya, hilang karena dia adalah anak perempuan. Tapi kalau saya misal, saya Batak dan dapat lagi orang Batak marga misalnya siregar, saya ikut suami saya karena dia adalah anak laki-laki. Walaupun di Toba ataupun di Mandailing. Tapi suku Batak itu, itulah marganya gitu. Perempuan tidak membawa marga, jadi ikut suami.

C: Marganya ada nih nempel namanya tapi tidak bisa menurunkan ke anak.

E: Iya garis keturunannya akan di anak laki-laki.

P: Jadi kalau punya anak itu misalnya dari ibu, jadi ikut marga dari suami ibu?

C: Iya, kalau suami kita orang batak juga. Kalau suami kita orang Jawa nggak bisa.

E: Jadi kalau misalnya, jadi itulah yang membawakan satu keakraban itu. Itulah artinya si meol-meol ini. Nah kelihatan seperti akar, tapi dia akar itu kaya tadi saya bilang, kaya ini nih pohon beringin ini udah lama loh ini udah sampe digundulin. Akarnya itulah nggak akan musnah, nggak hilang, nggak mati. Ketika dia mati ya rumpunnya itu adalah itu tadi yang dalihan na tolu itu patrilineal itu, kekuatan di anak laki-laki yang pembawa marga gitu.

P: Jadi diturunin ke anak laki-laki?

E: Iya. Nah contoh juga suami saya Minang, suami saya orang Minang saya orang Batak enggak ada juga marganya. Karena di Minang perempuankan, di Minangan perempuan kalau Minang itu matrilineal kebalikannya si anak perempuan. Jadi hilang marganya. Dan suami saya enggak bisa dia ngikutin saya karena dia Minang, saya masih ikutin dia, dia ikutin saya enggak bisa. Saya Batak, saya ikut laki-laki suami gituloh. Jadi semua itu anak saya tidak bisa membawa Marga saya, tidak bisa membawa marga suami. Bawa suku dia sendiri. Dia suka Minang suka Batak, oh ya udah gitu atau Indonesia gitu. Itulah kita dengan silsilah suku itu kadang-kadang orang salah persepsi artinya kadang-kadang ini budayaku loh. Kalau budaya disatukan dengan agama sangat bertolak belakang gituloh. Terus ada yang ditanyakan?

P: Itu berarti yang tadi itu tentang filosof Gorga si meol-meol ya Bu?

E: Iya.

P: Untuk pertanyaan kedua itu apakah motif ragam hias Gorga si meol-meol memiliki arti yang atau makna tersendiri gitu?

E: Nah kita lihat ini ya, sebenarnya punya buku. Tapi aku tidak bawa, karena kemarin siapa yang membuat ini saya akan ketik tek-tek-tek nanti tinggal

wawancara. Ibu yang ngirim ini, pertanyaan saya kok bisa jadi komunikasi pertanyaan-pertanyaan yang sudah kamu ini sama mahasiswa sebelumnya menyambung gitu. Nah pasti kamu udah lihat itu jugakan? Udah lihat google jugakan?

P: Iya.

E: Nah apa yang kamu ketahui dengan google itu?

P: Yang saya ketahui itu kaya Gorga si meol-meol itu symbol kebahagiaan gitu sih Bu.

E: Betul, itulah tadi satu sisi yang adanya hubungan patrilineal antara satu marga sama yang lain ya yang dibawakan oleh anak keturunan dan tidak ada, diakan bukan margaku, aka nada menyambung turunan marga dari sila tersebut.

P: Jadi diikat jadi satu gitukan Bu?

E: Iya, betul. Soalnya gini juga, kalau dalam hal ini juga ada satu etika dia, etikanya di dalam si meol-meol ini, nah inikan saya bingung ya. Sebelum saya ini ya Snya, saya ini aja ya kebalik Snya Snya itu kebalik enggak tahu saya, bingung. Memang udah. Jadi gini kamu udah di sini beda ya, maksudnya gini, nah saya menunjukkan mana dia ini, nih ya. Ini sangat jauh beda, kenapa? Nah di sini juga si meol-meol ini dalah juga merupakan yang tadi itu akar tanaman pohon yang ibaratkan pohon beringin yang tidak akan punah. Di situ juga akar ini juga dia mempunyai suatu motif, ada motif yang mekar kaya mengikat, nah itu artinya membuat kita sehat kesehatan. Jadi diturunkan itu kaya es menyatu. Itu kaya es menyatu, itu dia mempererat satu kaitan atau enggak silaturahmi, jadi kesehatan dalam suatu istilahnya ikatan marga gituloh. Nah ada juga sukacita, sukacita itu dalam segi warna. Nah sukacita itu dia warna hitam, hitam itu melambangkan adalah sukanya, citanya. Kenapa? Karena orang Batak itu tidak suka berduka atau mengambil keudkaan dia itu walaupun dia dengan satu marga, satu hubungan silaturahmi dan satu marga itu dia enggak pernah menyatakan aku mau begini nih, kemalangan begini nih kok ini. Tapi dengan erat satu sisi marga turunan itu atau kita satu turunan dari marga itu akan tersampaikan bukan dari kita tersendiri. Bukan kita tersendiri

menyampaikan. Jadi duka itu adalah akan dilihat si ini lagi begini nih, nah kita erat hubungan dengan yang mengadakan misalnya upacara kaya upacara adat gituloh supaya dia panjang umur, sehat gitu. Nah sukanya berani gituloh. Mereka berani merah, mereka itu berani apapun yang dilakukan, sukanya itu akan berani mengambil suatu resiko, berani menyampaikan suatu resiko yang ingin ditunjukkan, aku ini loh, ayo kita ini gitu. Apapun kegiatan, jadi mempererat hubungan kekuatan mereka itu dengan kesilaturahmi garis turunan itu. Ya itu tungku tadi itu yang dalihan to luna itu yang membuat mereka berani gitu dengan patrilineal walaupun dia misalnya dalam satu keturunan itu dia anak yang tidak laki-laki tidak perempuan ya. Tapi ada tugas turunan yang masih mempererat mereka gitu. Jadi ini si meol-meol ini juga dia kita lihat sini ya, ini kalau dia apa namanya si meol-meol ini mana ya, batik eh kok batik sih.

P: Oh iya Bu. Saya mau nanya, kan tadi ibu bilang warna hitam melambangkan duka, nah tapi yang saya baca dari jurnal gitu internet itu dia melambangkan kaya kewibawaan dan kepemimpinan?

E: Iya, nah duka itu artinya bukan berarti dia kemalangan atau apa. Duka itu dia berani menentang ngerti enggak? Berani menentang tapi dia tidak berani istilahnya menutupi gitu loh. Mereka itu terbuka gituloh, terbuka. Jadi hitam itu bukan berarti kemalangan atau duka. Bukan duka artinya dia suatu kemalangan suka cita apa kematian gitu. Berani mereka, jadi mereka tuh menutupi dengan aku begini loh gituloh, aku begini loh. Orang yang memandang dia gitu loh. Jadi dia menunjukan akunya itu tanpa mengombar-ngambir gituloh.

P: Menunjukkan kewibawaan ya?

E: Iya itu salah satunya. Orang Batakkan apa loh kan gitukan. Nah itu padahal sia itu sebenarnya hello kitty, jadi dia oh berani tuh. Nah dengan dukanya itu dukanya itu bukan tanda kutip harus ini ya, sedih ya harus ada kemalangan atau kematian bukan. Ya itu tadi, akunya itu apapun mau dia duka mau dia suka, dia tetap menunjukkan keberanian, menunjukkan apa namanya keiniannya kewibawaannya gitu loh. Dan jangan salah, sosialnya luar biasa Batak ini, sosial sosiologi pelekatan

istilahnya hubungan antara komunikasi antara berbagai suku atau marga di pulau Sumatera juga atau satu marga atau di luar marga Sumatera Utara juga istilahnya Batak nih, Batak Toba, Batak Simalungun itu masih adanya rasa kekeluargaan. Mungkin dia keturunannya Simalungun, ada di Batak Toba berkaitan dengan garis turunan itu, nenek moyangnya gituloh. Jadi tidak bisa dibilang enggak, enggak bukan ini coba lihat marganya. Margamu apa, oh ya mungkin termasuk garis turunan Karo. Nah misalnya kaya Nadia pernah saya kalau di Karo itu termasuk purba, nah kalau saya di Mandailing saya termasuk apa ya si nasution. Jadi nasution, karena nasution itu termasuk pariban saya gituloh. Nasion termasuk pariban saya, kalau saya ini gitu. Makanya ada yang memang garis yang menyatu dalam nenek moyang kita dari marga gituloh.

P: Jadi tetap walaupun beda Batak atau Batak apa jadi tetep satu keluarga?

E: Iya, gitu. Jadi kita ini kaya si Cahya ma saya dia Mandailing saya Batak. Mungkin kita enggak kenal, tapi di garis turunan nenek moyang kita itu tadi Ibu Cahyakan apa borunya nasution, saya boru nadeak.

C: Dia merantau kedaerah toba berubah marganya.

E: Jadi dia kawin sama boru Nadeak emanknya, Bapaknya Nasution jadi saya jadi pariban saya gituloh. Saya punya pariban marga nusution, ada di Bogor ada di Setu Cilangkap ada di situ itu pariban saya, nah itu artinya bisa kawin, karena emaknya dia adalah kakak bapak saya kalau dari satu marga. Karena nadeak. Nah pariban saya itu emaknyakan nadeak, kawin sama marga bapak saya gitu. Nadeak sama Nadeak, Nadeak kawin sama laki-laki nasution gitu. Ayahnya nasution, nah ketika disatukan itu bisa namanya pariban gituloh. Jadi mempererat satu garis keturunan itu. Walaupun berbeda marga gitukan, ada lagi?

P: Kalau apa ciri khas dan karakteristik dari Gordasi meol-meol Bu dari motifnya itu?

E: Kalau motifnya itu akar.

P: Akar dari sulo tanaman ya?

E: Iya, akar pohon beringin kalau Batak itu, akar pohon beringin. Jadi akar pohon beringin itu kaya S S S jadi dia S melingkar gini.

P: Tapi saya pernah melihat di google gitu, yang lambing gorda si meol-meol yang S itu dia kaya ada orang yang kaya penelitian gitu jadi kaya bentuknya dari bentuk hati gitu, benar enggak Bu?

E: Enggak, enggak dari hati dia mah. Kalau dia apa namanya, kalau di marganya eh apa setau aku itu si meol-meol itu dari dulunya itu akar pohon beringin yang melebar, enggak pernah dari hati. Mungkin dia karena kelihatannya seperti itu mana ada dari hati, saya enggak tahu, enggak pernah ada loh, saya lihat di sini enggak pernah ada loh nah tungku iya dalihan na tolu itu dia jadinya.

P: Dalihan na tolu?

E: Iya, dalihan na tolu itu yang tungku bulat itu yang dibagikan dibebberapa tungku kan beberapa tungku air tuh. Terus gumpalan-gumpalan uapnya itu nah itu yang jadi kaya kalau air dia meleber tumpah gituloh. Jadi turunan marga ini gitu. Jadi satu tungku, satu periuk istilahnya ya atau kendi di taro di bawah dengan dibakar ibaratnya masa air kadar gumpalannya, itunya yang melebar.

P: Menyebar-nyebar?

E: Iya gitu. Jadi bukan dari yang dibilang hati, enggak tahu saya, setau saya akar pohon beringin, belum tentu di google yang bener yang nulis. Paling enggak dia kalau di dalam suatu seni tari atau kesenian dia itu melambangkan isi hati atau dia ungkapan. Karena dia jadi ungkapan meleok-leoknya itu si meol-meol garis akar itu tadi jadi memberitahukan ungkapan hati. Ungkapan ingin apa namanya menghormati gitu loh. Atau apa sih menghormati dengan gembira gitu loh, dilambangkan dengan gerak-gerak ukiran bentuk gorganya si meol-meol tersebut gitu. Terus apa lagi ini?

P: Oh ya, ini agak keluar dari pertanyaan gorga si meol-meol ya Bu. Bagaimana menurut ibu tentang budaya pada zaman ini? Kaya contohnya budaya si meol-meol kaya misalnya masih ada yang tahu atau jarang ada yang tahu?

C: Kalau generasi ibaratnya gen Z ya kayanya udah enggak deh. Ibaratnya generasi saya ajapun udah hilang, kaya saya aja baru belajar lagi gitu, kaya udah punah.

E: Takutnya musnah atau puna perlahan-lahan, itulah makanya di mahasiswa kampus-kampus ini yang tidak menyangkut dengan budaya padahal kamu belum tentu masuk dalam jurusan kamu dalam gorga si meol-meol inikan. Kamu jurusan apa?

P: Desain produk.

E: Desain produk kamu itu yang melambangkan motif dari hak cipta kamu nanti untuk mengambil gorga si meol-meol ini. Contoh nih, misalnya kamu desain produk mau buat apa kamu, kesehatan ini misalnya kecantikan, apa ya yang bagus dari si meol-meol ini. Oh iya dengan bahan-bahan kimia atau bahan-bahan tradisional yang olahan daerah itu kamu buat motifnya menarik gimana gorga di Toba itu ya. Oh iya si meol-meol kita ambil si tungku Snya, jadi hanya sekadar gambar gorga yang sekecil kamu gunakan motif si meol-meol ini itu udah satu model desain kamu. Tapi dengan catatan tidak terlepas dari si meol-meol tersebut. Misalnya contoh gini, misalnya nih kamu ambil garis yang ujungnya aja yang kaya kaki ini, kamu patahin aja yang ini,

P: Yang kirinya?

E: Yang kanan ini yang sisi atas yang sisi bawah, taukan yang satu dua di bawahnya, taukan di bawahnya itu. Itu kamu patah, kamu ambil kamu buat suatu akar kipas kamu nyambung ke situ. Jadi seolah-olah kamu mempromosikan kipas entah modelnya, entah kamu buatnya gadis cantik sepemegang payung, tapi kamu buat itu jadi kaya model baju dia. Itu didesain, jadi dari kamu yang ngerti orang kalau misalnya udah tahu dalihan na tula itu kaya ini ya gorga si meol-meol itu dia kaya ngambil di mana ya desainnya itu, dikembangkan tapi tidak terlepas dari akarnya asal mulanya si meol-meol ini gituloh dengan satu aja motif. Karena kamu desain apa tadi?

P: Desain kopi set.

E: Kopi set itu?

P: Kaya saya ada gambarnya Bu.

E: Saya kira bukan kopi ya?

P: Bukan-bukan, alat pembuatan kopinya.

E: Nah alatnya, nah tapi ujung-ujungnya kopi jugakan? Pembuatan kopikan bahan, kamukan alatnya, nantikan akan menggunakan di situkan iya digilingnya di alat itu gitu loh. Kalau orang rumah sakit dulu ada unindra ada dia desain komunikasi visual, dia ambil visualnya dengan gorga ini dia di grakinya. Jadi kaay akar kaya ikan gitu dia meol gitu jadi kaya menari gitu.

P: Iya kaya ombak gitu ya?

E: Ujungnya nanti prodak susu gitu. Di akar akar batik. Nah itu jadi kita tetep, betul saya bilang kan seperti ini kamu buatkan. Ini terlalu sederhana bisa enggak kamu kalau ini kamu yang ujung kaki bunga ini loh.

P: Yang lengkung-lengkung tajam itu ya Bu?

E: Yang ini, sisi satu dua bawah. Ini kurang menarik, kalau menurut saya kurang menarik ini, kamu kelihatan menunjukkan, harusnya kamu benar-benar didesain kamu itulah. Jadi di desain ini sebenarnya bagus, jadi gini nih.

P: Udah, jadi ini yang masih gambar dari komputer kalau ini yang udah saya bentuk Bu.

E: Oh iya, nah garis ini maksud saya nih ini bagus ini. Nah ini ini bagus, tapi gini loh de, yang tadi itu loh de maksud saya mana sih tadi. Nah dari sininya maksud saya, kalau itu kebanyakan ininya, kamukan ngambilnya ini nah coba ini kamu. Nah ini kamu ambil dari sininya, ini dari ini kamu ambil yang ininya, nih kamu ambil nih.

P: Yang tajam itu ya Bu?

E: Iya, jangan ininya. Jadi enggak menarik dia. Semua menarik Cuma kamu memang ciri khas banget udah rame gitu yang ini. Kamu harus ngambil desain yang keunikan dari gorga si meol-meol itu, mana sih orang yang buat penasaran. Kamu tau enggak starbucks desainnya? Sederhana kepala kaya matahari. Tapi keunikannya yang mana? Mataharinya dia yang ini, jadi mereka mengenalnya starbucks itukan matahari yang bullet itukan, orang madangnya ke situ jadi udah langsung udah pemikirannya ke yang oh iya ya ini kaya matahari ya kaya gitu, yang viral yang dapet itu. Nah maksud saya kalau memang kamu mau itu nih kamu ambil nih dari sininya, ini yang S gininya nih yang kamu ambil ininya terus ininya. Inikan dia patah ini, ini patah inikan ujungnya ini meol-meolkan, inikan kamu kamu ambil di sininya, begitu ke sininyakan dia menyambung patahnya ini yakan, nah itu maksud saya. Nah patahan ini dia ke sini arahnya. Tapi yang di sininya ini, ini satu, ini satu nah ni yang kamu ambil dulu.

P: Oke.

E: Ini bagus, nih, kenapa enggak kamu ambil dari ujung sini?

P: Iya, saya pikir gorga si meol-meol itu yang Snya itu Bu.

E: Inikan rangkainannya, si meol-meol itukan ikatan yang saya bilang itu. Akar ini itu kalau kamu nagmbil dari sini, Snya itu diakan, ini S ya sudah, di dalam Snya di sini, ini Skan tapikan dia hubungan di sini nih.

C: Yang mirip hati ini, ini Kak.

E: Lovenya inikan iya, tapi dia tidak menjadi lambang ini love inikan. Itu dia tapi itu dia jadi putus. Karena Lovenya tidak menyatu di sini. Hanya S itu saja yang disatukan antara S dua, jadi dia kaya love padahal kalau dia S satu kan enggak pernah, diakan enggak ada, kan love inikan maksud kamukan. Kata orang jadi kaya love benar nah itu tadi tuh, keikatan batin rohani tadi itu benar kalau filosofinya. Tapi kalau lambang yang kamu bilang kata orang hati ya betul. Cuma kalau ngambil desainnya, kamu hati juga bagus nih. Tapi jangan hati, kamu ngambilnya ininya loh de.

P: Yang ukiran-ukiran sampingnya itu ya?

E: Ini, dibanding yang tadi kamu itu ya, nah ini.

P: Oke, tar saya revisi lagi.

E: Heeem, kenapa? Kalau desain kamu itu sudah orang tahu semua. Paling gini, ini itu Toba gitu. Tapi keunikan orang menebak itu yang kamu bikin desain suatu yang tidak bisa ditebak orang, tapi sebenarnya orang udah tau gitu penasaran gitu loh. Inikan kalau hati ini kamu ambil orangkan enggak tahu.

P: Oh ini gorga si meol-meol.

E: Iya, si meol-meol nih. Tapi kalau kamu ambil ini, ini hampir kaya Jawa, kaya Lampung nih.

P: Oke, baik Bu. Jadi saya ambil dari putusan sini sampai sini aja Bu.

E: Iya itu di situ. Jadi di antara penyatuan ini de, nah ini ambil ini garis dua ini, kaya keriskan. Nah tapi sebenarnya dia enggak keris, sebenarnya enggak keris tapi kaya keris loh.

P: Iya melengkung-lengkung.

E: Itu kaya Jawa loh padahal enggak, enggak Jawa ini si meol-meol loh Toba.

P: Jadi orang makin penasaran?

E: Iya penasaran, karena hampir ada persamaan di antara gorga atau ornament itu kalau kita enggak jeli orang pasti ah enggak ah ini bukan Jawa, iya dong kamu tunjukkan inilah si meol-meol itu saya ambil dari garis penyatuan berhadapan, jadi kaya tangan ginikan.

P: Iya, saya coba.

E: Saya kasih aja masukan, kalau memang mau diubah. Kalau memang ada keunikan yang harus kamu pakai sebelum kamu mendesain di sini, apa ya gitu. Kamu buat untuk set kopi, kamu buat merah atau putih.

P: Soalnya saya ngambil dari warna Batakan, Batakan pake 3 warna pokok Bu, yang warna merah, hitam sama putih,

E: Kalau misalnya kamu ngambi putihnya nanti, itu ukiran ini, gambar ini putihnya jalannya kamu balut kaya hitam kemerahan gitu aja gradasi aja kamu buat, gradasi bisakan?

P: Bisa, Bu.

E: Nah inikan ada ininya de, nah merahnya di sininya kamu ambil tuh.

P: Seperti kaya backgroudnya gitu ya Bu?

E: Iya. Tuhkan cantikkan, itu yang kamu bilang kaya hati itu. Jadi dia menyatu nih oke, ini akan menyatu ambil sini bagus nih, ini bisa kaya jantung.

P: Jadi hanya menggambarkan apa menerapkan motif yang Ibu bilang ini itu udah bisa mencerminkan gorga si meol-meol?

E: Coba kamu perhatikan deh, apakah menggambarkan ya? Menggambarkankan, dan ini mempersatukan ininya terakhir ujung akarnya, jadi ini dia nih. Jadi kamu dapat lovenya, dapat si meol-meolnya dapat akar ujungnya.

P: Iya sih Bu mencerminkan. Tapi terkadang kalau dari kampus dari dosen gitu, mintanya yang full gitu.

E: Kamu gambar aja fullnya dari sini, dari sini aja kamu ngambil nih, ini kamu ambil batas sini. Ini kamu ambil dari sini iyakan, ambil aja love nih, dari ujung tadi kamu ambil ini pertemuan ujungnya ya sampai sini ya, kamu ambil aja di garis yang merah ini udah garis yang merah ini pecahlah dia menjadi sebuah seperti ini. Nah ini ujung akar si meol-meol, seperti yang saya bilang untuk mendapatkan gambar ya, ini adalah pemersatu, seperti akar jantung, akar jantung akar dari pohon. Satu jantung mengukur kekeluargaan patrilineal diibaratkan jantung, ini nih kan jantung ya seperti jantung.

P: Dua gitu.

E: Jadi nanti kamu buat kaya, nanti kalau udah jadiin ini Bu Evi saya gini-gini kabari saya gitu, jadi memperkuat kamu nanti untuk itu. Nanti walaupun misalnya dia alasan apalagi saya bantu. Baiknya kamu ambil desainnya yang seperti ini ya enggak bisa Bu, ya ambil dari sini tadi ya. Dari garis merah ini, nah terus dari sini dari inilah dia yang lekung S yang ini kamu buat bayangan merahnya di sini ya. Ya ketemulah dia dua-dua, bisa semua, dapat akarnya dari sini iyakan, pengennya ketemunya nanti misalnya semua seperti yang kemarin dijelaskan yang merah yang mana, kamu jelaskan warnanya ini maknanya ini, warna putih maknanya kesucian, kebenaran yang merah kamu anggap keberanian dia tidak menutup terus terbuka orangnya apa adanya. Yang hitam adalah dia duka artinya itu adalah wibawa satu kewibawaan untuk menunjukkan sesuatu di dalam hal melakukan sesuatu gitu. Ada lagi?

P: Bu, bagaimana menurut Ibu tentang menerapkan motif ragam hias?

E: Tadi udah.

P: Iya yang tadi, menurut Ibu bagaimana, kaya setujuakah atau gimana? Motif yang tadi saya buat.

E: Oke, kurang. Karena kamu hanya menunjukkan mungkin karena baru tahu ya, takut membuat sesuatu itu salah menggambarkan motif ini menunjukkan enggak sih. Nanti kira-kira kalau ini nanti orang gimana gituloh, kalau menurut saya jangan takut. Banyaknya si meol-meol yang tadi tuh, itu sudah menandakan kamu itu harus berani yang mana mau diambil dari motif si meol-meol itu, dari gorganya ornamen, yang kamu bilang kaya hati, iya oke jatuhnya rasa empati iyakan. Kamu ambil dari yang lekuk itu, terus rasa kesehatan jantung nah itu yan tadi akar. Terus rasa oke sama orang menerima gitu. Terus apalagi?

P: Ini udah pertanyaan terakhir sih Bu menurut Ibu apakah produk yang menerapkan motif ragam hias gorga si meol-meol ini dapat membantu melestarikan budaya gorga si meol-meol agar tidak dilupakan oleh orang?

E: Harus, karena si meol-meol inikan rantingnya pohon untuk memperkokoh tali marga, tali silaturahmi, tali ikatan marga. Karena diibaratkan pohon beringin, jadi

nanti si meol-meol tadi itu, itu harus istilahnya ibaratnya tidak boleh musnah. Karena si meol-meol itu diibaratkan adalah akar, akar pohon beringin ya. Akar pohon beringin itu mengikat, dia itu ada banyakkkan sampai ke bawah. Terus dia dipotong enggak mati, tumbuh lagi. Nah itulah jadi keturunan marga batak itu diikat dari satu turunan silsilah marga yang tadinya adalah tungku. Tungku itu yang ibaratnya patrilinealnya marga dari laki-laki. Akan berakar dari si keluarga yang laki-laki. Dan kalau itu tidak disebar, kamu enggak akan paham apa sih si meol-meol itu ternyata suatu persaudaraan pereratan rasa patrilineal garis keturunan.

P: Keturunan suku Batak?

E: Iya, gitu Batak Tubo. Akarnya itu di situ, yang menjadi tungku dalihan na tulo. Nanti kamu akan cari apasih dalihan na tulo itu, ya itu beberapa suku marga.

P: Beberapa suku dari marga budaya gitu-gitu ya Bu?

E: Iya Sumatera Utara tapi tetap Batak gitu.

P: Baik, untuk pertanyaannya udah sih Bu sampai sini aja.

E: Jadi nanti ginikan, kaya Ibu tadi bilang, ini buat siapa buat ibu ya?

P: Iya buat Ibu.

E: Kan nanti gitu, kan jangan gini, ini agak-agak salah nih. Itu yang atas yang agak benar yang sendiri iyakan. Yang saya bilang yang atasnya itukan yang gini, yang gitu. Nah itu kalau dipajukan jadi bayangan kanan atas bawah itu nanti akhirnya yang tadi saya bilang ini, yang ambil tadi dari garis itu, nanti ada jantung ada kaya tangan begini itu kamu coba buka apakah gambar kamu.

P: Yang ini Bu?

E: Nah, kalau kita bayangkan, kamu bayangin ya, nih saya tunjuk ya, nih-nih. Kalau kita bayangkan untuk kita tempelkan yang ini ke sini cantik banget, cantik banget tuh yakan. Kamu ambil separoh ini, ambil di sini ya, ini di sini tadi. Cantik banget, kecil dia terus nanti kamu buat gradasi-gradasi warnanya itu jangan seperti ini, kan ini patah kamu ambil kecil aja, kecil dia. Kalau udah gini, udah biasakan oh ini udah

biasa nih. Coba kamu lihat lovenya, lovenya kecil ini, love yang kecil, ini yang kamu ambil kecil aja tapi kamu ini buat garis kecil-kecil gini aja. Cantik kecil dia, kecil tapi dia warna banyak, inikan banyakkkan enggak usah, kamu ambil aja sisi satu sini, satu sama belakangnya, jadi sisi kanannya sama sisi kiri.

P: Sebelahan ya?

E: Tanpa disadari itu udah menyatukan love antara sisi kanan sama kiri. Jadi dia nanti gini dia, kan dia gini love, jadi kalau di sisakan jadi begini nanti. Nah kalau dia nanti di sininya dia inikan.

P: Ini beda sih Bu.

E: Ini siapa ini? Ini kamukan.

P: Tapi beda motif, yang dieksplorasi gitu.

E: Oh, ya cobalah bikin, jadi dia jadi tadi tuh mana kek nih. Kalau di sini cantik loh ken, ini cantik loh. Ini udah manis nah inikan diakan, inikan dia kaya ini ibu tunjuk ya. Inikan kamu ambilkan oke, iyakan, Cuma kurang bayangan ke sininya yang kamu ambil. Patahannya.

P: Yang akarnya ya?

E: Yang di tengah ini. Tapi enggak usah banyak, udah. Terus kamu udah ngambil itu, lovenya kamu dari sininya itu kamu enggak usah kamu ituin, ininya yang kamu iniin aja. Kaya kuping ini.

P: Kaya garis-garis itu ya?

E: Kuping ini kaya melengkung-lengkung aja, kaya ininya nih. Itu aja sedikit aja. Inikan udah nih, tapikan enggak jelas nihkan, Cuma kamu love S kecil ini, ya enggak jelas sih. Cuma lebih bagus ngambilnya itu yang seperti itu. Inikan kamu contoh kaya tadikan lovekan, kan mencerminkan ambil lovenya ini, tapi di mana letak ininya.

P: Oh ya akarnya ya?

E: Iya, ini di mana nih. Kalau bisa enggak usah sampai sini, ngapain, lekukan aja yang ini nih. Ini ujungnya, baru kamu buat sini. Nanti ujung sini, patahan ujung sini barulah kamu huat kaya akar ini ketemunya yang di sini itu. Ini aja ya.

P: Baik, Bu.

E: Dapat ya, jadi manis ya. Enggak usah di sininya, kalau ini udah biasa ini, pasti meol-meol ini. Tapi kamu ambilnya enggak ambil yang dari Snya itu, patahnay itu yang saya bilang yang kerohanian tadi itu. Kerohanian, empati, itu dia. Jadi semuanya itu kita ambil dari sini, hubungan silaturahmi dari yang patahan ini. Kalau udah ke sini diakan, nah ini kamu ambilkan nah inikan akarnya inikan, nih, kalau kamu enggak ngambil ini, ngambilnya yang ini. ininya, Inikan patah nih, love ambilnya ke sini, tapi dua biji aja, ini agak dilebarin dia love ini dilebarin gini seet. Terus nanti kamu ambil yang ininya, dalamnya itu, terus yang ininya kamu ambil dari sini menyatu dari yang depan ke belakang. Jadi dia ketemu gini, jadi kaya gini jadinya,

P: Menyambung semua?

E: Iya, kaya gitu dia. Satu gambar tapi bisa menjadikan jadi corak mengartikan satu gambar itu gitu, oke. Coba kamu ini aja sih, misalnya buat ini-ini dulu baru diinikan di suatu kendi atau guci. Nah mana yang menarik, nanti kana da nomer ibu, Ibu mana yang menarik Bu seandainya ada dua motif yang tadi saya bilang, satu yang pertama tadi sama yang barusan tadi. Bayangan kamu coba kamu lihat di google ya, cari viral, atau cari yang orang yang berkesan desainnya sederhana ya, tapi kok orang senang ya. Kaya starbucks, hanya bulat matahari saja padahal gak banyak ininya ne, tapi kok panas gitu loh. Berarti orang kepengen minum gituloh, haus nih. Bayangan orangkan itukan udah ini, starbucks itukan minuman, kenapa dia terkenal? Karena desainnya itu tidak perlu banyak lekak lekuk tapi mengartikan makna gitu loh.

P: Langsung to the point gitu?

E: Iya. Ngapain banyak-banyak desain, tapi ornamennya rame gitu. Kecil tapi dia melambangkan dia lekuk satu tapi dia melambangkan berbagai macam. Hati, hati

bisa dilambangkan si meol-meol ini, ambil dari mananya gitu. Terus akarnya dari mana, dari yang ini tadi kan udah ngambil akar ini, jadi dari ini tadi nih. Ini kamu bisa. Dari rangkaian ujung gelas tadi itu, dari mulai pegangannya, pegangan sisi kanann, pegangan sisi kiri membulat di situ udah. Lovenya di mana, lovenya di antara sisi kanan kiri yang membuat satu buah latar yang ini tadi. Jadi dari cangkir nih, inikan cangkir nih, ini pegangan ya, ini pegangan ini, ini dia lovenya ke sini. Enggak usah banyak kali, harus menyatukan di sini, udah. Nah kalau misalnya kurang nanti baru tinggal kamu buat aja yang mana mau diambil. Apakah yang dari pakai yang dari ininya, apakah dari yang kamu ambil ininya, nah ininya, dari yang gabungan ininya. Tapi sebenarnya enggak usahpun tegak lovenya bagus. Dari tangkai itu kamu gini aja.

P: Dibuletin gitu?

E: Iya, ditemuin, buat di sini akarnya buat sedikit ujung. Di pegangan gagangnya itu enggak usah lagi ada akar. Jadi dari tangkai itu, di situ ininya kamu ambil yang lovenya.

P: Langsung mengelilingi gelasnya?

E: Tapi dia bentuknya kaya akar, jadi gini dia set, di sininya kamu hias, diantara penyatuan akar kanan kiri yang kaya jantung, udah itu aja, jangan banyak sekali gambarnya pusing. Tapi kamu gradasilah warnanya, terus akar itu harus maksimal kayanya cakep ini. Bisa kamu ambil akarnya gitu.

P: Oke—oke, baik Bu.

E: Nanti kamu buat desain kaya gitu, Bu ini yang mana bagus. Kamu punya gambar gini terus nanti kamu minta masukan saya, kalau misalnya butuh masukan. Saya juga orang seni, seni tari tapi ya, sama orang desain itu dia pasti banyak melakukan suatu orang sebutnya coret-coretan.

P: Iya sketsa.

E: Sketsa, dulu juga sama kaya desain komunikasi visual gitu, sketsa dia melihat latar rumah apa yang bagus. Ternyata diambil gaja dampak, pisau ya, itu dia buat.

Saya suruh buat mereka laporan buat dari laporan dari apa pengunjung, Styrofoam, tambah styrofoamnya, nah itu. Jadi gambarnya lompat batu, dari ukirannya mewah gitu.

P: Digabung gitu ya Bu?

E: Iya, jadi styrofoamnya itu diukir kaya mereka enggak ukir, Cuma dia potongan styrofoam, mereka print jadi warna meol-meol itu di canvas tahun 2021. Enggak dimple kaya meol-meol itu, tapi ditempel di Styrofoam pengunjung domestic. Yang itu seet yang di atas lompat batunya pengunjung itu. Jadi dari motif sebagai ornament atau gorga rumah adat yang ada di Sumatera utara saya suruh mereka. Terus saya limpahkan ke pengunjung domestic yang bentuknya Styrofoam, styrofoamnya ada beberapa biji. Karena ini dia tahun 2016 dah hancur, karena pindah-pindah gitu. Nah jadi digunakan seperti itu, harus bermain, harus pintar apa, kalau saya bukan orang desain tapi saya coba buat ini deh buat ini buat ini, pokoknya bahannya apa, beli tempel gitu nah itu satu. Nah dulu anak UI juga dia bagian apa ya, saya lupa, pokoknya dia ketemu sama saya dia membuat suatu desain baju olahraga. Sampe saya ketemu sama dia, Bu saya mau gambar ini gimana, kita ketemu di hotel santika Bu, tapi dia di tempat makan kopi apa yang dekat sana itu Santika hotel di dalam itu kita di situ. Makan itu dia bawa ini bahan saya Bu, apa yang saya ini. Kamu buat apa, Baju olahraga, baju apa. Dia ambil motifnya karu. Karu itukan dia kaya gundala-gundala, itu ajakan kamu tempel, jadi kamu di sininya itu gundala-gundala buat satu kepala border gundala-gundala. Gundala-gundala itukan gede yuh, di sini tempel satu aja. Terus udah, jadikan suatu desain celana olahraga, tapi dia bahannya jatuh dingin stretch training gitu, coba kamu buat. Kalau enggak kamu buat itu desain kaya itu satu. Yang kedua kamu buat kaya rok celana, ada celana ada rok depan, nah itukan olahraga juga tuh pake karet. Kamu buat di sininya buat topeng yang gundala-gundala itukan karu, gundala-gundala satu kamu eratkan di sini satu udah yang lain enggak usah. Enggak usah terlalu banyak model. Nah dipinggir kalau roknya kamu ambil dari sini aja kan karukan sama kaya toba S S S ini ajakan kamu apain.

P: Kaya tipis-tipis tapis tapi menceritakan?

E: Iya, Bu. Habis itu didesain terserah kamulah, kamu ambil mau desain apa gundala-gundal pokoknya yang di Toba. Cecaknya kamu buat, cecak inikan yang buat baju, iya Bu. Cecaknya yang kamu buat baju di mana, buat di sini, kalau enggak di lengan. Nah bagus dia, di buat berapa biji. Bu ini gundala saya UI tuh dia itu udah lulus ya di tahun 2017 itu, pokoknya sebelum ini rubahlah pada waktu itu. Alhamdulillah lulusnya bagus dia, katanya dia mau kasih saya kaos enggak ada sampai sekarang padahal bagus tuh. Karena motifnya itu dipake sama dosen yang dikasihnya, jadi ada dua macam yang dia buat itu model rok celana, baju olahraga itu yang bahannya jatuh terus ada listnya sama baju. Kaosnya tuh dia buatnya kaya kaosmodel rompi.

P: Jadi basket gitu ya?

E: Basket, jadi dua ada kaos yang panjang wah kereeen, saya bilang ya allah dia desain, dia seneng gambar, saya ngasih ide. Tapi dia buat, katanya bagus Bu, nilainya bagus Alhamdulillah, ya itu mudah-mudahan inget ke saya datang ke sini 2017 itu udah lama. Mudah-mudahan ingat saya, saya sebut dia biarin. Tapi saya lupa namanya. Iya, kaya gini. Ketika ken berhasil mendesain sesuatu yang orang-orang akan mencerna hal itu, mudah-mudahan kamu berhasil dan itu akan senang orang. nanti kalau apa ke sini kamu temui saya ya.

P: Oke, Bu baik.

E: Alhamdulillah ya, mudah-mudahan ide saya itu kamu terima, dosen kamu juga memahami asal dia paham kadang dosen ini menyuruh tapi banyak dia komen, dan dia enggak paham, ya kita harus meininnya.

P: Menjelaskan.

E: Kita harus menjelaskan memhami juga dia, gini loh Pak menurut saya saya mau kaya Bu Evi nih, Bu evi itu kan orangnya ini, dia itu orang seni Pak, seni tari. Terlepas yang tadi saya jelaskan, gitu.

P: Oke, saya matiin saja.

Lampiran 3 – transkrip mengenai motif gorga si meol meol